

EDUKASI SINEMA GIZI DAN CEGAH STUNTING ITU PENTING BERBASIS APLIKASI INZTING (IKHTIAR MENZEROKAN STUNTING)

Salmah Arafah^{1*}, Dina Oktaviana², Adi Sadli³, Patmawati⁴, Sumarmi⁵, Putri Chaerunisa⁶, Nur Husnadya⁷, Nurqalbi⁸, Zulfikar Arfah⁹, Kamriana¹⁰, Suardi¹¹

^{1,2,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar

³Program Studi S1 Sistem Informasi, Universitas Handayani Makassar

¹¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding Author

Salmah Arafah

Email: salmahintan250481@gmail.com

Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro No.65

Kelurahan Bajeng Kecamatan

Pattallassang Kabupaten Takalar

History Artikel

Received: diisi oleh editor

Accepted: diisi oleh editor

Published: diisi oleh editor

Abstrak.

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan dari kekurangan gizi sehingga terlalu pendek atau tumbuh tidak sesuai dengan usianya. Hal inilah yang menyebabkan stunting mejadi permasalahan yang perlu diberikan solusi. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting dan pengetahuan kader posyandu serta kader Kesehatan tentang penggunaan aplikasi INZTING (Ikhtiar Menzerokan Stunting) untuk melakukan pencatatan, monitoring dan pendokumentasian secara konfrehensif dalam upaya pencegahan stunting. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah edukasi berbasis aplikasi. Sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu yang mempunyai anak stunting sebanyak 23 orang dan kader sebanyak 28 orang di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Instrumen evaluasi yaitu pretest, posttest dan keaktifan pada saat kegiatan berlangsung. Teknik analisa untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan melihat perbandingan hasil pretest dan posttest yang telah diberikan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting yaitu dari 52% menjadi 90% dan kader posyandu mengenai penggunaan aplikasi INZTING, yaitu dari 40% menjadi 95 %. Beberapa materi yang telah mitra pahami diantaranya pedoman gizi seimbang, ciri-ciri stunting, dan penyebab stunting kaitannya dengan gizi, serta dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari kasus stunting. Hal ini berarti bahwa implikasi kegiatan PKM ini telah mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan Pengetahuan kader tentang penggunaan aplikasi INZTING. Disarankan agar pemerintah di desa setempat dapat melakukan kerja sama dengan instansi terkait, dalam hal ini dinas kesehatan. Agar monitoring stunting melalui aplikasi INZTING dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar kasus stunting dapat semakin berkurang dan tidak ada.

Kata Kunci: Edukasi; Gizi; Pencegahan; Aplikasi INZTING; *Stunting*

Abstract.

Stunting is a condition of failure to grow in children resulting from malnutrition so that they are too short or do not grow according to their age. This is what causes stunting to become a problem that needs a solution. The aim of this PKM activity is to increase the knowledge of mothers who have stunted children and the knowledge of posyandu cadres and health cadres regarding the use of the INZTING application (Efforts to Reduce Stunting) to carry out comprehensive recording,

monitoring and documentation in efforts to prevent stunting. The method for implementing this service is application-based education. The targets for this service are mothers who have 23 stunted children and 28 cadres. The evaluation instruments are pretest, posttest and activeness during the activity. The analysis technique to determine the success of the activity is by looking at the comparison of the pretest and posttest results that have been given. The results of the service showed that there was an increase in mothers' knowledge about stunting, namely from 52% to 90% and of posyandu cadres regarding the use of the INZTING application, namely from 40% to 95%. Some of the material that partners have understood includes guidelines for balanced nutrition, the characteristics of stunting, and the causes of stunting in relation to nutrition, as well as the long-term impacts of stunting cases. This means that the implications of this PKM activity have been able to increase mothers' knowledge about stunting and cadres' knowledge about using the INZTING application. Optimizing coordination between integrated health post cadres at the Pallantikang Village Office, Pattallasang Health Center and the Health Office to further improve education for mothers who have children at risk of stunting as an effort to eliminate stunting.

Keywords: Education; Nutrition; Prevention; INZTING application; Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan dari kekurangan gizi sehingga terlalu pendek atau tumbuh tidak sesuai dengan usianya(Nirmalasari, 2020). Permasalahan stunting pada anak sangat penting dikarenakan stunting dapat menimbulkan dampak yang panjang apabila tanpa penanganan. Dampak anak yang mengalami stunting akan terhambatnya pertumbuhan fisik, daya tahan tubuh yang lemah serta perkembangan otak anak(Beal et al., 2018). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 bahwa Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara atau South-East Asia Regional (SEAR). Pada tahun 2021 Indonesia masih memiliki angka prevalensi stunting cukup tinggi, yaitu 24,4 % yang masih berada diatas standar yang ditoleransi WHO yaitu dibawah 20%. Anak yang mengalami stunting ketika dewasa, sangat mudah mengalami kegemukan sehingga menjadi rentan terhadap penyakit degeneratif seperti jantung, stroke dan diabetes(Rahmadhita, 2020). Kasus stunting paling banyak ditemukan di negara miskin

maupun negara berkembang seperti Indonesia(Beal et al., 2018)

Stunting atau balita pendek merupakan kelainan yang terjadi karena akumulasi gizi yang tidak baik. Stunting beresiko terhadap terjadinya kesakitan, perkembangan motorik yang melambat dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Hal inilah yang menyebabkan stunting mejadi permasalahan yang perlu diberikan solusi.

Stunting adalah kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) yang terjadi pada periode emas, yaitu mulai dari kehamilan hingga usia 24 bulan. Dikatakan periode emas karena periode tersebut akan menentukan kualitas hidup seseorang dan gangguan pada bayi akan menyebabkan kelainan permanen, sehingga gizi pada fase ini sangat dibutuhkan. Beberapa studi melaporkan bahwa kasus stunting pada anak berkorelasi dengan berbagai penyakit, baik penyakit menular, tidak menular dan bahkan degeneratif(AI-Fadhilah & Afifah, 2023). Selain itu, studi juga melaporkan bahwa stunting dapat memengaruhi prestasi seorang anak di disekolah (Asmawati et al., 2023). Sehingga pada akhirnya stunting akan menghambat

pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan terjadi peningkatan jumlah kemiskinan (Crookston et al., 2011).

Stunting sangat erat kaitannya dengan gizi yang buruk. Perilaku dan pola asuh seperti praktek pemberian makanan pada bayi yang kurang tepat dan rendahnya akses pelayanan kesehatan seperti penyediaan air bersih merupakan penyebab utama terjadinya stunting (Davies-Kershaw et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, maka pemahaman orang tua (ibu) tentang gizi merupakan hal yang sangat diperlukan, sehingga penyuluhan dan edukasi sangat perlu diberikan. Edukasi mengenai status gizi pada ibu hamil adalah hal yang sangat dibutuhkan karena akan memengaruhi perkembangan janin dan ketika terjadi gangguan, maka dapat menyebabkan berat lahir bayi rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka edukasi mengenai stunting sangat diperlukan bagi wanita (Soliman et al., 2021).

Kelurahan Pallantikang adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penduduk setempat umumnya adalah petani dengan tingkat pengetahuan yang sangat rendah. Masyarakat setempat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak stunting belum sepenuhnya memahami tentang stunting serta Pengelolaan di tujuh Posyandu Balita di kelurahan Pallantikang masih dilakukan secara konvensional dimana pencatatan dan pendokumentasian dilakukan di buku tulis, sehingga kemungkinan hilang atau *human error* sangat besar. Selain itu belum ada database terkait dengan status kesehatan anak yang mengalami *stunting* di kelurahan Pallantikang, sehingga monitoring kesehatan anak masih belum dapat dilakukan secara komprehensif. Laporan dari kepala puskesmas setempat menyebutkan bahwa sejak Januari hingga Mei 2024, ditemukan 19 anak balita yang mengalami stunting. Satu bulan kemudian diperoleh data terbaru yaitu pada bulan Juni 2024 kasus stunting bertambah menjadi 23 anak. (Takalar, 2010) Pengetahuan dapat diperoleh dengan cara pemberian edukasi ataupun penyuluhan (Gharpure et al., 2021). Kegiatan ini dapat diimplementasikan

melalui pengabdian kepada masyarakat atau PKM. Kegiatan edukasi seperti ini merupakan implementasi tridharma dosen, yang disebut kegiatan pengabdian masyarakat (Hadrayani & Gani, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat (Subramanian et al., 2022). Beberapa pengabdian tentang stunting yang telah dilakukan dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta yaitu dilakukan di Desa Gununglurah Banyumas di Kecamatan Mondokan Sragen (Aychiluhm et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka edukasi Sinemagiz (sinema gizi) dan cespeng (cegah stunting itu penting) berbasis aplikasi INZTING (ikhtiar menzeroakan stunting) sangat penting untuk dilaksanakan. Tim pelaksana kegiatan ini adalah kolaborasi dari dua institusi yang berbeda yaitu STIKES Tanawali Takalar dan Universitas Handayani Makassar Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting dan pengetahuan kader posyandu serta kader Kesehatan tentang penggunaan aplikasi INZTING untuk melakukan pencatatan, monitoring dan pendokumentasian secara komprehensif dalam upaya pencegahan stunting.

Metode

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka metode pelaksanaan pengabdian ini adalah edukasi kesehatan berbasis aplikasi dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2024 (Tabel 1). Pemilihan metode ini karena sebagai langkah awal yang sifatnya praktis, dan juga sebagai database terkait dengan status kesehatan anak yang mengalami *stunting* di kelurahan Pallantikang, sehingga monitoring kesehatan anak dapat dilakukan secara komprehensif. Edukasi yang diberikan yaitu Sinema gizi dan cegah stunting itu penting

Sasaran pada kegiatan pengabdian ini yaitu ibu-ibu yang memiliki anak stunting sebanyak 23 orang dan kader posyandu di Kelurahan Pallantikang Kabupaten Takalar sebanyak 28 orang.

Tahap Observasi

Pada tahapan ini untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Pada tahapan ini dilakukan kooradinasi dengan pemerintah setempat untuk membahas tanggal pelaksanaan kegiatan, dan jumlah peserta yang diundang serta administrasi yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, mitra diberikan materi yang berkaitan dengan stunting meliputi ciri-ciri, penyebab dan efek jangka panjang stunting. Pada materi penyebab stunting, yaitu membahas tentang gizi, serta penyebab dan dampak yang ditimbulkan. Sebelum dan setelah diberi edukasi peserta diberi kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stunting.



Gambar 3 Aplikasi IZTING Kelurahan Pallantikang kabupaten Takalar



Gambar 1. Sambutan ketua Tim pengabmas dan kepala Kelurahan Pallantikang



Gambar 4. Kegiatan Workshop oleh Kader



Gambar 2. Edukasi Sinema gizi dan cegah stunting itu penting

Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi ini merupakan tahapan ketiga guna mendeteksi keberhasilan kegiatan PKM. Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu pemberian kuisisioner pre test dan post test dan keaktifan peserta pada saat kegiatan sedang berlangsung. Teknik analisa data untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan melihat perbandingan hasil pre test dan post test yang telah diberikan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting yaitu dari 52% menjadi 90% dan kader posyandu mengenai penggunaan aplikasi INZTING, yaitu dari 40% menjadi 95 % bisa dilihat pada (Tabel 2) Pretest-Postest Pengetahuan Ibu.

Tabel 2. Pretest-Postest Pengetahuan Ibu.

Kategori Pengetahuan ibu	Sebelum		Sesudah	
	N	N %	N	N%
Baik	12	52,17	0	0
Kurang	11	47,83	23	100
Jumlah	23	100	23	100
Rata-rata skor	52%		90%	

Tabel 3. Pretest-Postest Pengetahuan Kader

Kategori Pengetahuan kader	Sebelum		Sesudah	
	N	N %	N	N%
Baik	11	39,29	0	0
Kurang	17	60,71	28	100
Jumlah	28	100	28	100
Rata-rata skor	40%		95%	



Gambar 5. Post-Test

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 2 kali, dimulai dari perencanaan dan pembuatan proposal pada bulan April 2024, hingga pelaksanaan kegiatan berupa pemberian edukasi stunting pada ibu yang memiliki anak stunting, yang telah disepakati yaitu pada 2 juli 2024 dan kegiatan workshop pada kader pada tanggal 8 juli 2024. Sesuai dengan hasil observasi, maka ditemukan berbagai macam permasalahan yang ada, salah satunya stunting. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat setempat diketahui bahwa literasi pengetahuan masyarakat masih sangat kurang, selain itu juga ditemukan pola hidup dimana masyarakat kurang peduli dengan gizi. Pendapat masyarakat yaitu asal kenyang, tanpa memperhatikan pemenuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Padahal gizi tidak selamanya berarti makanan mewah,

namun memenuhi kandungan seperti karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin(Goudet et al., 2019).

Tim selanjutnya memutuskan topik tentang stunting. Stunting adalah permasalahan besar di negara berkembang seperti Indonesia, dimana salah satu penyebabnya adalah masalah gizi(Kureishy et al., 2017). Stunting adalah fokus perhatian pemerintah Indonesia saat ini karena besarnya efek jangka panjang yang ditimbulkan, seperti kelainan fisik, kecerdasan dan bahkan produktivitasnya(Kusumaningati et al., 2018). Hal ini berarti bahwa stunting akan memengaruhi kualitas hidup seseorang, baik kesehatan maupun prestasinya(Nirmalasari, 2020). Selain itu belum ada database terkait dengan status kesehatan anak yang mengalami *stunting* dikelurahan Pallantikang, sehingga monitoring kesehatan anak masih belum dapat dilakukan secara komprehensif melalui aplikasi INZTING.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula kantor Kelurahan Pallantikang kabupaten Takalar. Tahap pelaksanaan kegiatan edukasi terdiri dari dua sesi yaitu sambutan dan perkenalan dengan tim. Sambutan disampaikan oleh kepala kelurahan pallantikang dan ketua tim pengabdian yaitu Dr. Salmah Arafah. S.Kep.Ns.M.Kes. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui film animasi. pemberian materi melalui film animasi ini akan memudahkan visualisasi, sehingga akan memudahkan ibu untuk memahami hal yang disampaikan.(Hanieh et al., 2019) . kemudian pada tanggal 8 juli 2024 dilaksanakan kegiatan workshop yang diikuti oleh 28 kader Posyandu dikelurahan Pallantikang Kabupaten Takalar oleh pemateri Kepala Dinas Pengendalian penduduk, keluarga Berencana, pemberdayaan perempuan dan Perlindungan anak yaitu dr. Asriadi A, Sp.N.M.A.P.



Gambar 7. Foto Bersama Mitra



Gambar 8. Foto Bersama Kader Kelurahan Pallantikang



Gambar 9. Foto Bersama ibu yang memiliki anak stunting

Beberapa hasil pengabdian tentang edukasi atau penyuluhan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan para peserta, diantaranya edukasi stunting pada ibu-ibu di Desa Gununglurah, Cilongok, Kabupaten Banyumas (Subramanian et al., 2022). pada kader posyandu di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen (Asmawati et al., 2023).

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) pada masyarakat Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang yang menyatakan bahwa gerakan pencegahan *stunting* melalui pelatihan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan melalui event HKN dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pencegahan *stunting*. menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan tentang *stunting* pada saat pre-test adalah 10,43 dengan standar deviasi 1,743, dan pada saat post-test meningkat menjadi 19,60 dengan standar deviasi 1,774. Skor pengetahuan terendah pada saat pre-test adalah 7 dan skor tertinggi adalah 13 dan pada saat post-test skor pengetahuan terendah pada adalah 15 dan skor tertinggi adalah 25. Hal ini berarti bahwa edukasi yang diimplementasikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terbukti dapat menambah pengetahuan mitra atau peserta.

Meskipun tidak semua telah memahami secara komprehensif dikarenakan adanya latar pendidikan yang tentunya menjadi salah satu faktor seseorang dalam menerima informasi, tetapi setidaknya mitra yang telah paham, dapat menjadi mentor buat peserta lainnya. Hasil pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh Rahmita Firda Zain tahun 2023 menunjukkan Berdasarkan hasil *pre-test*, sebelum diberikan penyuluhan, didapatkan skor rata-rata pengetahuan peserta terkait *stunting* sebesar 55,9%. Menunjukkan secara umum ibu-ibu Desa Rawang Kao masih belum memahami faktor penyebab dan dampak *stunting* yang membahayakan bagi anak dengan baik. Namun, setelah mengikuti penyuluhan terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan ibu-ibu tentang *stunting* menjadi 91,9%.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian kali ini, maka diharapkan terjalin kerjasama antara mitra dan tim pelaksana. Jika ada kendala yang belum tuntas, mitra dipersilahkan untuk berdiskusi kepada tim,

baik secara online maupun offline. Kegiatan pengabdian juga akan dilakukan secara berkala untuk mengedukasi atau memberi pelatihan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi dan dibutuhkan oleh mitra.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh adalah kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan para peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting yaitu dari 52% menjadi 90% dan kader posyandu mengenai penggunaan aplikasi INZTING, yaitu dari 40% menjadi 95%. Ibu telah memahami hal-hal yang berkaitan dengan stunting diantaranya pedoman gizi seimbang, ciri-ciri stunting, dan penyebab stunting kaitannya dengan gizi, dampak jangka Panjang, dan cara pencegahan stunting. Sedangkan kader terdapat peningkatan pengetahuan cara melakukan penginputan data dan monitoring Kesehatan anak dengan Stunting kedalam aplikasi INZTING

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan Pendanaan Program Pengabdian Keada Masyarakat tahun anggaran 2024, Terima kasih kepada LLDIKTI Wilayah IX Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset, dan Teknologi Terimakasih kepada Kepala Dinas Pengendalian penduduk, keluarga Berencana, pemberdayaan perempuan dan Perlindungan anak serta Kepala Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang selaku mitra yang telah memberikan izin melakukan kegiatan di kelurahan Pallantikang Kabupaten Takalar, Ketua STIKES Tanawali Takalar, LP2M STIKES Tanawali takalar, Anggota TIM pengabmas serta mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Al-Fadhilah, A. I., & Afifah, C. A. N. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Instagram Dan Zoom Meeting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 Hpk) Pada Remaja Usia 13-18 Tahun Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 3(2), 306–312.
- Asmawati, Nur Elly, Annuril, K. F., Ratnadhiani, A., Efendi, P., & Yosephine, B. (2023). Optimalisasi Peran Kader dalam Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Nutrisi Baduta dan Ibu Menyusui. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 852–863. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.13147>
- Aychiluhm, S. B., Tadesse, A. woday, Mare, K. U., Abebaw, D., & Worku, N. (2021). A systematic review and meta-analysis protocol on stunting and its determinants among school-age children (6-14years) in Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(3 March), 1–7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248390>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Crookston, B. T., Dearden, K. A., Alder, S. C., Porucznik, C. A., Stanford, J. B., Merrill, R. M., Dickerson, T. T., & Penny, M. E. (2011). Impact of early and concurrent stunting on cognition. *Maternal and Child Nutrition*, 7(4), 397–409. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2010.00255.x>
- Davies-Kershaw, H., Fahmida, U., Htet, M. K., Kulkarni, B., Faye, B., Yanti, D., Shinta, D., Zahra, N. L., Angelin, T. C., Madhari, R., Pullakhandam, R., Palika, R., Dasi, T., Fernandez Rao, S., Banjara, S. K., Selvaraj, K., Palepu, D. P., Yadev, D., Diouf, S., ... Ferguson, E. (2024). Anthropometric, biochemical, dietary, morbidity and well-being

- assessments in women and children in Indonesia, India and Senegal: A UKRI GCRF Action Against Stunting Hub protocol paper. *BMJ Paediatrics Open*, 8(Suppl 1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2022-001683>
- Gharpure, R., Mor, S. M., Viney, M., Hodobo, T., Lello, J., Siwila, J., Dube, K., Robertson, R. C., Mutasa, K., Berger, C. N., Hirai, M., Brown, T., Ntozini, R., Evans, C., Hoto, P., Smith, L. E., Tavengwa, N. V., Joyeux, M., Humphrey, J. H., ... Prendergast, A. J. (2021). A one health approach to child stunting: Evidence and research agenda. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 104(5), 1620–1624. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-1129>
- Goudet, S. M., Bogin, B. A., Madise, N. J., & Griffiths, P. L. (2019). Nutritional interventions for preventing stunting in children (Birth to 59 months) living in urban slums in low-and middle-income countries (LMIC). *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2019(6). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD011695.pub2>
- Hadrayani, E., & Gani, N. F. (2023). *the Influence of Poster Media Education on Mother ' S*. 8(September), 41–46.
- Hanieh, S., Braat, S., Simpson, J. A., Ha, T. T. T., Tran, T. D., Tuan, T., Fisher, J., & Biggs, B. A. (2019). The Stunting Tool for Early Prevention: Development and external validation of a novel tool to predict risk of stunting in children at 3 years of age. *BMJ Global Health*, 4(6), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2019-001801>
- Kureishy, S., Khan, G. N., Arrif, S., Ashraf, K., Cespedes, A., Habib, M. A., Hussain, I., Ullah, A., Turab, A., Ahmed, I., Zaidi, S., & Soofi, S. B. (2017). A mixed methods study to assess the effectiveness of food-based interventions to prevent stunting among children under-five years in Districts Thatta and Sujawal, Sindh Province, Pakistan: Study protocol. *BMC Public Health*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3976-y>
- Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2018). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 2–6.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jjskh.v11i1.253>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Subramanian, S. V., Karlsson, O., & Kim, R. (2022). Revisiting the stunting metric for monitoring and evaluating nutrition policies. *The Lancet Global Health*, 10(2), e179–e180. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00504-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00504-0)
- Takalar, K. (2010). *Profil Kelurahanpallantikang kecamatan pattallassang kabupaten takalar*.